BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Perkebunan Kelapa Sawit
Edisi : 29/September/2007
Hari : Sabtu
Halaman : 19

# Tak Benar Kelapa Sawit Rusak Lingkungan

Jakarta, Kompas - Menteri Pertanian Anton Apriyantono dijadwalkan berangkat ke London, Inggris, hari Sabtu (29/9) ini, untuk memimpin delegasi pemangku kepentingan kelapa sawit nasional ke Eropa. Ini pertama kalinya Indonesia mengirim delegasi resmi yang dipimpin pejabat setingkat menteri ke pasar minyak sawit mentah atau CPO internasional.

"Sejak beberapa waktu lalu sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Eropa Barat, khususnya Inggris, menuduh industri kelapa sawit Indonesia merusak lingkungan, menyebabkan deforestasi, dan isu lain yang digeneralisasi. Kami akan menjelaskan kepada berbagai pihak di Eropa bahwa tuduhan itu tidak sepenuhnya benar," ujar Anton di Jakarta, Kamis malam. Selain pejabat pemerintah, Direktur Eksekutif Dewan Minyak Sawit Indonesia Rosediana Suharto dan beberapa pengusaha kelapa sawit, yang telah menjadi anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil, juga turut serta. Eropa menjadi tujuan kampanye karena Belanda adalah salah satu negara acuan pasar CPO internasional selain Malaysia dan Singapura.

**Kampanye negatif**

Kampanye positif ini ditujukan untuk mereduksi berbagai kampanye negatif yang dilancarkan LSM lingkungan di Eropa. Kampanye ini juga bagian dari perjanjian kerja sama Pemerintah Malaysia dan Indonesia untuk mengembangkan kelapa sawit, kakao, dan lada, yang dibuat di Kuala Lumpur, 25 Mei 2006.

Selama ini, berbagai kampanye negatif terus dilancarkan LSM internasional terhadap Indonesia dan Malaysia. Mereka menuding industri kelapa sawit merusak lingkungan, mengganggu habitat hewan liar, dan menjadi penyumbang pemanasan global. Pada 2006, Indonesia memproduksi CPO sebanyak 15,9 juta ton dan Malaysia 16,5 juta ton. Indonesia diprediksi menjadi produsen utama CPO tahun 2007 dengan volume 17 juta ton.

Indonesia dan Malaysia menguasai sedikitnya 80 persen suplai CPO internasional. Menurut Mentan, setiba di Eropa, delegasi akan dibagi ke dua negara, yakni Inggris dan Belanda. Di London, Mentan akan menemui beberapa menteri yang menangani pertanian dan kerja sama internasional. Selain itu, delegasi juga akan menggelar konferensi pers, pertemuan lobi dengan pengambil keputusan, dan berbagai pihak lain untuk menjelaskan upaya Indonesia memproduksi CPO yang ramah lingkungan.

"Kami ingin masyarakat internasional menerima informasi yang berimbang tentang pengelolaan kelapa sawit di Indonesia. Pemerintah juga terus berupaya untuk memastikan CPO Indonesia diproduksi secara lestari," jelas Anton Apriyantono. Direktur Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian (Deptan) Achmad Mangga Barani menambahkan, anggaran kampanye positif sebesar 500.000 euro (Rp 6,4 miliar pada kurs Rp 12.984) yang bersumber dari APBN 2007. Rosediana menambahkan, kampanye ke Eropa sangat penting karena Indonesia menggunakan jasa pelabuhan Rotterdam untuk mengekspor sedikitnya 2,5 juta ton CPO setiap tahun ke berbagai negara. Jika Eropa menerbitkan suatu regulasi yang tidak bisa dipenuhi Indonesia, kinerja ekspor CPO nasional bisa terancam. (ham)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup